

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang di Indonesia. Menurut undang-undang no 25 tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoperasian, koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi berperan positif dalam pelaksanaan pembangunan nasional di Indonesia, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Perkembangan dan pertumbuhan koperasi selama ini belum sepenuhnya menampakkan wujud dan peranannya.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan.

Pada umumnya koperasi juga memerlukan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi agar pihak koperasi dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai tujuan koperasi pada umumnya. Koperasi merupakan salah satu bentuk organisasi ekonomi yang

sedang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Koperasi merupakan organisasi yang berbadan hukum. Pembangunan koperasi di Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Koperasi harus dibangun untuk menciptakan usaha dan pelayanan dan menciptakan asas kekeluargaan. Usaha koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi.

Secara umum yang disebut koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha dibidang ekonomi. Koperasi mempunyai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan para anggotanya, sama halnya dengan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi yang merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan usaha ekonomi rakyat bawah dan kecil yang dijalankan berdasarkan prinsip koperasi.

Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi merupakan koperasi berbadan hukum yang melakukan kegiatan usaha simpan pinjam. Pinjaman tersebut dibagi menjadi dua yaitu Pinjaman Tanpa Agunan dan Pinjaman Multi guna. Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi melakukan penghimpunan dana dari para anggota dalam bentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan cadangan, dan simpanan donasi. Dana yang dihimpun akan dipergunakan untuk meningkatkan permodalan yang nantinya akan disalurkan kepada anggota maupun masyarakat dalam bentuk kredit.

Perkembangan ekonomi yang begitu cepat membuat masyarakat lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang dipergunakan adalah informasi keuangan. Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan tersebut, yaitu berupa laporan keuangan yang digunakan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Untuk dapat menjaga efektivitas kinerja keuangan dari perusahaan dari perusahaan dibutuhkan suatu bentuk alat komunikasi yang memberikan informasi tentang kondisi perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasi pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan.

Analisis kinerja laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam analisis laporan keuangan sebagai *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan dimasa yang mendatang. Ada beberapa teknik yang

biasanya digunakan dalam melakukan suatu analisis, salah satunya adalah analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu dari teknik analisis yang dapat memberikan petunjuk yang menggambarkan kondisi Koperasi Setia Sidikalang kabupaten Dairi terutama dalam finansialnya. Analisis rasio dapat menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang bersangkutan dan dipakai sebagai dasar untuk menilai kondisi tersebut.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi tersebut. Dengan mengetahui kinerjanya, Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi akan dapat melakukan perkiraan keputusan apa yang akan diambil guna mencapai tujuannya. Hal tersebut karena suatu badan usaha koperasi akan dapat berusaha agar menjadi badan usaha yang modern. Analisis rasio keuangan pada koperasi ini akan menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos-pos tertentu dengan pos lainnya yang dilaporkan. Dalam hal ini analisis rasio keuangan pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi akan menggali informasi dari laporan neraca dan laporan hasil usahanya. Analisis rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan koperasi adalah analisis berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi yang digunakan adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan pertumbuhan serta jati diri koperasi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil mengenai analisis keuangan yang menggunakan rasio. Berikut merupakan salah satu penelitian yang menggunakan hasil analisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang digunakan koperasi. Penelitian Rahayu Ambarwati yang berjudul Evaluasi Kinerja KPRI Muara Surakarta Periode 2004-2008 menggunakan Analisis Rasio Keuangan berdasarkan pedoman Pedoman Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/PER/M.KUKM/2009 diperoleh hasil yang menunjukkan secara keseluruhan bahwa berdasarkan analisis rasio, rasio lancar (*Current Ratio*), sebesar 438,45%, rasio cepat (*Quick Ratio*) sebesar 1298,77%, rasio kas (*Cash Ratio*) sebesar 194,91%, rasio total hutang terhadap total asset sebesar 28,39%, rasio total hutang terhadap modal sendiri 39,64%, kemampuan menghasilkan laba (*Net Profit Margin*) sebesar 25,13%, *Return on Asset* (ROA) 2,96%, rehabilitas modal sendiri (*Return on Equity* atau ROE) sebesar 4,14%, *Assets TurnOver* (ATO) sebesar 0,12% kali, Rasio Perputaran Piutan sebesar 0,17 kali.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu lokasi penelitian, pada penelitian Rahayu Ambarwati dilakukan di KPRI Muara Surakarta pada tahun 2004-2008. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi pada tahun 2017-2019. Penelitian ini juga meneliti rasio keuangan seperti yang dilakukan oleh Rahayu Ambarwati tetapi tidak meneliti rasio cepat (*Quick Ratio*), rasio kas (*Cash Ratio*), dan juga transaksi usaha koperasi dengan usaha anggota yang tidak diteliti di penelitian sebelumnya. Sedangkan peneliti menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009.

Koperasi Setia Sidikalang Kabupateen Dairi merupakan salah satu badan usaha yang telah berdiri sejak tahun 1974 dan melakukan usaha yang bergerak dalam simpan pinjam. Pinjaman Tanpa Agunan dan Pinjaman Multi Guna. Mengingat pentingnya laporan keuangan koperasi bagi pihak yang berkepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi yang sebenarnya pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi. Adapun fenomena unsur-unsur keuangan perusahaan tersebut untuk periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tertera pada Tabel 1.1. Dalam Tabel 1.1 terdapat beberapa unsur laporan keuangan yang mengalami kenaikan, dan ada juga yang mengalami penurunan pada periode tahun 2017 sampai tahun 2019.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis terdorong untuk mengukur kinerja keuangan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi dengan menggunakan analisis ratio berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor :
06/Per/Dep.6/IV/2016.

Tabel 1.1**Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi****Data Kinerja Keuangan Periode Tahun 2017-2019**

No	Data keuangan	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1.	Modal Sendiri	1.245.887.048	1.286.093.839	1.293.813.352
2.	Total Aset	1.264.315.593	1.317.079.740	1.358.365.139
3.	Pinjaman yang Diberikan Beresiko	110.509.973	232.131.333	307.478.000
4.	Modal Sendiri Tertimbang	1.144.775.896	1.148.262.841	1.160.564.307
5.	Aktiva Tertimbang Menurut Resiko	1.071.951.747	1.173.595.147	1.128.590.197
6.	Volume Pinjaman Pada Anggota	1.109.758.503	1.154.552.808	1.197.155.425
7.	Volume Pinjaman	1.109.758.503	1.154.552.808	1.197.155.425
8.	Pinjaman Bermasalah	110.509.917	232.131.333	307.478.000
9.	Pinjaman yang Diberikan	1.109.758.503	1.154.552.808	1.197.155.425
10.	Cadangan Beresiko	-	-	-
11.	Pinjaman Beresiko	1.109.758.501	1.154.552.808	1.197.155.425
12.	Beban Operasional	87.096.400	86.775.919	103.470.399

	Anggota			
13.	Partisipasi Bruto	118.749.967	102.615.264	109.882.673
14.	Beban Usaha	18.749.967	21.258.321	20.568.325
15.	SHU Kotor	41.677.591	51.820.986	30.021.146
16.	Biaya Karyawan	17.375.000	13.200.00	28.590.000
17.	Kas + Bank	130.338.090	138.655.936	123.356.714
18.	Dana yang Diterima	1.206.083.911	1.265.258.776	1.326.963.618
19.	SHU Sebelum Pajak	41.677.591	51.820.968	30.021.146
20.	SHU Bagian Anggota	20.786.699	25.845.708	14.973.047
21.	Promosi Ekonomi Anggota	20.951.699	26.031.333	15.157.297
22.	Simpanan Pokok	560.000	500.000	2.030.000
23.	Simpanan Wajib	64.000.000	59.420.000	61.340.000
24.	Beban Perkoperasian	35.491.400	39.834.739	27.708.149
25.	Partisipasi Netto	66.544.967	76.932.385	54.706.748
26.	Kewajiban Lancar	18.744.545	30.985.905	63.171.412
27.	Pendapatan	66.544.967	73.932.385	54.706.748

Peraturan tersebut merupakan pedoman dalam mengukur kinerja keuangan tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi yang digunakan adalah aspek; permodalan, kualitas aktiva produktif, efisiensi, likuiditas, kemandirian, dan

pertumbuhan, serta jati diri Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi. Penulis akan membahasnya dalam tulisan skripsi dengan judul: ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PADA KOPERASI SETIA SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Mohammad Nazir masalah adalah:”Timbul karen adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal, atau fenomena, adanya kemenduaan arti *ambiguity*, adanya halangan dan rintangan, adanya celah(gap) baik antar kegiatan,antar fenomena baik yang telah ada ataupun yang akan ada”.¹

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi yaitu: Bagaimana Kinerja Keuangan pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi dengan menggunakan Peraturan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk periode tahun 2017-2019 ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan koperasi pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi dengan menggunakan Peraturan

¹Mohammad Nazir, **Metode Penelitian**, Catakan Kesepuluh Chalia Indonesia, Jakarta ,2014, hal 96

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia
Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016 untuk periode tahun 2017-2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai cara menganalisis kinerja keuangan pada koperasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Bagi koperasi yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan bermamfaar bagi organisasi untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan rasio keuangan sebagai dasar mengukur kinerja keuangan dimasa akan datang.

3. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan imformasi untuk dapat digunakan untuk bahan referensi penelitian dan menambah pengetahuan bagi pembaca.

BAB II

URAIAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin *cooperere* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cooperation* berarti “bekerja sama”, *co* berarti bersama dan *operation* berarti “bekerja” dan “berusaha”(to *operate*). Koperasi adalah sebuah perusahaan dimana orang-orang berkumpul bukan untuk menyatukan uang atau modal melainkan sebagai akibat kesamaan kebutuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukumkoperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar asas kekeluargaan. Tujuan koperasi yaitu menjadikan kondisi sosial dan ekonomi anggotanya lebih baik dibanding sebelum bergabung dengan koperasi (UU No 12 Tahun 1967)

Menurut Titik Sartika Partomo :

Koperasi adalah suatu perkumpulan dan sejumlah orang yang bergabung secara suka rela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis, melalui penyetoran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian resiko serta manfaat yang wajar dari usaha, dimana para anggotanya berperan secara aktif².

Penjenisan koperasi diatur dalam Pasal 16 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perekonomian yang mana menyebutkan bahwa jenis koperasi didasarkan pada kesamaan kegiatandan kepentingan ekonomi anggotanya.

²Titik Sartika Partomo, **Ekonomi Koperasi**, Cetakan Pertama:Ghalia Indonesia, Bogor, 2009, hal 12

Dengan demikian,sebelum kita mendirikan koperasi harus menentukan secara jelas keanggotaan dan kegiatan usaha. Dasar untuk menentukan jenis koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan, dan kebutuhan ekonomi anggotanya (UU Nomor 25 Tahun 1992, Pasal 16).

2.1.2 Jenis-Jenis Koperasi

Menurut ketentuan UU No 17 Tahun 2012 Bab XI Pasal 83 koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen,koperasi produsen, dan koprasi kredit (jasa keuangan).

Koperasi dapat dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya, yaitu :

- “ 1. Koperasi Konsumen
2. Koperasi Produsen
3. Koperasi Jasa
4. Koperasi Simpan Pinjam. “³

Dengan uraian penjelasan diatas sebagai berikut :

1. Koperasi Konsumen

Koperasi Konsumen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non-anggota.

2. Koperasi Produsen

Koperasi Produsen menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang pengadaan sarana produksi dan pemasaran produksi yang dihasilkan anggota kepada anggota dan non-anggota.

3. Koperasi Jasa

³Ibid, hal 38

Koperasi Jasa menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non-simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non-anggota.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

2.1.3 Permodalan Koperasi Kredit

Seperti halnya badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Adapun modal koperasi menurut beberapa buku terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

Modal Sendiri meliputi sumber modal sebagai berikut

a. Simpanan Pokok

Simpanan Pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota dalam koperasi. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil selama yang bersangkutan masih menjadi anggota dalam koperasi tersebut dan besarnya jumlah simpanan pokok yang dibayar oleh setiap anggota adalah sama.

b. Simpanan Wajib

Simpanan Wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang harus dibayarkan oleh anggota kepada koperasi dalam jangka waktu tertentu, misalnya setiap bulan dengan jumlah simpanan yang sama untuk setiap bulannya.

c. Simpanan Khusus/lain-lain, misalnya simpanan sukarela (simpana yang dapat diambil kapan saja) dan deposito

d. Dana Cadangan

Dana Cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan Sisa Hasil Usaha, yang dimaksudkan untuk pemupukan modal sendiri, pembagian kepada anggota yang keluar dari keanggotaan koperas, dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

e. Hibah

Hibah adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah atau pemberian yang tidak mengikat.

2. Modal Pinjaman

Adapun modal pinjaman koperasi berasal dari pihak-pihak sebagai berikut:

a. Anggota dan calon anggota

b. Koperasi lainnya dan/atau anggota yang didasari dengan perjanjian kerja sama antarkoperasi

c. Bank dan Lembaga Keuangan

d. Penerbitan obligasi dan surat utang lainnya yang dilakukan berdasarkan ketentuan perundang-undanganyang berlaku dan sumber lainnya.

2.1.4 Prinsip-Prinsip Koperasi.

Prinsip-prinsip koperasi pada dasarnya bersifat tetap dan berlaku dimana saja dan kapan saja. Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2012 Bab III Pasal 6 tentang Perkoperasian, yaitu :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis.
3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi.
4. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen.
5. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan manfaat koperasi.
6. Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan tingkat internasional.
7. Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.

Prinsip koperasi sebagaimana dimaksud pada pasal ayat (1) menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendirinya. Adapun tujuan koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

2.2 Laporan Keuangan.

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan. Pada setiap perusahaan bagian keuangan memegang peranan penting dalam menentukan arah perencanaan perusahaan. Dengan

berfungsinya secara baik bagian keuangan membuat kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan akan tersaji engan baik. Sehingga pihak-pihak yang membutuhkan akan dapat memperoleh laporan keuangan tersebut dan membantunya dalam proses pengambilan keputusan sesuai yang diharapkan. Dalam analisis informasi keuangan, stiap aktivitas bisnis harus dianalisis secara mendalam baik oleh manajemen maupun oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah manajemen, pemilik, kreditur, investor, penyalur, karyawan, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum. Beberapa penulis mengemukakan defenisi-defenisi yang berbeda mengenai laporan keuangan dan diantaranya adalah sebagai berikut :

Menurut V. Wiratna Sujarweni, “Laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi yang digunakan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan guna mencapai tujuan perusahaan.”⁴

Menurut Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, “Laporan keuangan adalah laporan yang dibuat secara sistematis oleh bagian pembukuan pada akhir

⁴V. Wiratna Sujarweni, **Sistem Akuntansi**, Edisi Pertama Pustaka Baru Perss, Yogyakarta, 2015, hal 7

periode akuntansi yang dapat dijadikan sumber informasi keuangan suatu perusahaan bagi pihak intern maupun ekstern.”⁵

Maksud laporan keuangan adalah yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi terkini. Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan keuangan lebih luas lagi dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Menurut Rudianto laporan keuangan pada koperasi terdiri dari empat laporan, yaitu ;

- “ 1. Perhitungan Hasil Usaha
2. Neraca
3. Laporan Arus Kas
4. Laporan Promosi Anggota. “⁶

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa laporan keuangan koperasi merupakan laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh para pengurus koperasi dalam satu periode akuntansi sebagai bentuk evaluasi kinerja koperasi.

⁵Bantu Tampubolon dan Halomoan Sihombing, **Akuntansi Keuangan**, Edisi Revisi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2007, hal 30

⁶Rudianto, **Akuntansi Koperasi**, Edisi Kedua Erlangga 2010, hal 61

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang disusun sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam maupun pihak luar perusahaan yang memiliki kepentingan kepada perusahaan.

Menurut SFAC No. 4 dalam buku Hery, tujuan laporan keuangan untuk organisasi yang bukan pencari laba (*non-profit organization*) adalah sebagai berikut :

1. Sebagai dasar dalam pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya (aktiva) perusahaan.
2. Untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan pelayanan kepada publik.
3. Untuk menilai bagaimana manajemen melakukan aktivitas pembiayaan maupun investasi.
4. Memberikan informasi mengenai sumber daya (aktiva), kewajiban, dan kekayaan bersih perusahaan, serta perubahannya
5. Memberikan informasi tentang kinerja organisasi
6. Memberikan informasi tentang kemampuan organisasi melunasi kewajiban jangka pendeknya.
7. Membuat penjelasan dan penafsiran manajemen.⁷

Sedangkan menurut Samryn, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam menilai potensi arus kas dimasa yang akan datang.

⁷Herry, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama Kencana, Jakarta, 2019, Hal 97

3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perusahaan-perusahaan didalamnya.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus kas dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dalam kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan keuangan.⁸

2.2.3 Keterbatasan laporan keuangan

Kita menyadari bahwa laporan keuangan disusun sedemikian rupa sehingga terlihat sempurna dan meyakinkan. Namun dibalik itu semua ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat dari berbagai faktor. Contohnya banyak pendapat pribadi yang masuk, atau penilaian berdasarkan nilai historis masalah seperti ini disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan.

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal tersebut disebabkan karena adanya hal-hal yang belum dicatatkan dalam laporan keuangan.

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Menurut Kasmir ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu.

⁸Samryn, **Pengantar Akuntansi**, Edisi IFRS, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2014, Hal 33

4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam melengkapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-pristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.⁹

2.2.4 Pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Adapun pihak –pihak yang berkepentingan memerlukan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dan kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yaitu melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam satu periode, dan digunakan untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Pihak manajemen perusahaan berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu. Bagi pihak

⁹Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama: Grafindo Persada, Jakarta, 2011, hal 16

manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target yang diinginkan tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Pihak kreditor juga perlu memantau kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pemerintah adalah mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan, dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Invertor adalah salah satu pihak yang memerlukan laporan keuangan yang dibuat sutau perusahaan . investor adalah pihak yang hendak menanamkan modal disuatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untk memperluas usahanya disamping memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pulak diperoleh dari investor melalui penjualan saham.

6. Pemasok dan kreditur lainnya

Pemasok dan kreditur lainnya berkepentingan atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan atas informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan diabayar pada saat jatuh tempo.

2.2.5 Bentuk dan Analisis laporan keuangan

Sebelum melakukan analisis laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Langkah atau prosedur ini diperlukan agar urutan proses analisis mudah dilakukan.

Adapun langkah atau prosedur yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing yaitu:

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan. Mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang di terjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan perusahaan.
2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan. Mecakup informasi mengenai *trend*: perubahan teknologi, peruabhan selera konsumen, tingkat bunga, tingkat imflasi dan pajak.
3. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan. Langkah ini adalah untuk memastikan laporan keuangan menggambarkan data keuangan yang relevan.
4. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan

menginterpretasikan hasil analisis tersebut (bila diperluksn disertai rekomendasi).¹⁰

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing “metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu metode analisis horizontal dan metode analisis dengan vertikal (statis).”¹¹

Menurut Munawir yang bisa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisa perbandingan laporan keuangan
2. Trend
3. Laporan dengan persentase per komponen (*commont size statement*)
4. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja
5. *Analisa sumber dan penggunaan kas (cash flow stetement analysis)*
6. Analisis rasio
7. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*)
8. Analisa *Break Event*

Sedangkan menurut Jumingan menyatakan bahwa teknik analisis laporan keuangan terdiri dari:

1. Analisis perbandingan neraca, laporan laba rugi daan laporan laba ditahan
2. Analisis perubahan modal kerja
3. Analisis tren dari rasio unsur-unsur neraca dan data operasi
4. Analisis persentase perkomponen
5. Analisis rasio yang memperlihatkan hubungan beberpa unsur neraca
6. Analisis rasio denggna rasio industri
7. Analisis perubahgan pendapatan netto atau analisis perubahan laba bruto
8. Analisis titik impas atau nalisis break-event point¹²

¹⁰Ibid, hal 26

¹¹Ibid, Hal 27

¹²Jumingan, **Analisis Laporan Keuangan**, PT.Bumi Aksara, Bandung 2006 hal 43

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) “pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.¹³Sedangkan menurut IAI (2007) “Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya”.¹⁴Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja seringkali didasarkan pada laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya tercermin dalam laporan keuangan, sehingga laporan keuangan merupakan gambaran dari satu perusahaan pada waktu tertentu, biasanya disusun dalam periode atau siklus akuntansi yang menunjukkan kondisi

¹³Sucipto, “**Penilaian Kinerja Keuangan**” Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2003, hal 34

¹⁴Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta, 2007,PSAK 27 No.8

tertentu dan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang diambil.

Menurut Munawir tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik dari kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.¹⁵

2.4. Penilaian Kinerja Keuangan Koperasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

2.4.1 Permodalan

A. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total asset rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara modal sendiri terhadap total asset. Rasio ini dihitung

¹⁵Munawir, S. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Keempat, Cetakan Kelimabelas:Liberty, Yogyakarta, 2010, Hal 31.

dengan cara membandingkan antara modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan anggota pada tahun yang bersangkutan dengan total asset.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.1

Tabel 2.1

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot	Skor
0	0	6	0
1-20	25	6	1.50
21-40	50	6	3.00
41-60	100	6	6.00
61-80	50	6	3.00
81-100	25	6	1.50

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

B. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang beresiko untuk menghitung kemampuan koperasi dalam memperoleh rasio modal sendiri

terhadap pinjaman yang diberikan yang beresiko. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara modal sendiri koperasi pada tahun yang bersangkutan dengan pinjaman diberikan yang beresiko.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

<p>Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko</p> $= \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang beresiko}} \times 100\%$
--

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.2

Tabel 2.2

Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Beresiko

Rasio Modal(%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	6	0
1-10	10	6	0.6
11-20	20	6	1.2
21-30	30	6	1.8
31-40	40	6	2.4
41-50	50	6	3.0
51-60	60	6	3.6
61-70	70	6	4.2
71-80	80	6	4,8
81-90	90	6	5.4
91-100	100	6	6.0

Sumber :Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

C. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri untuk mengitung sejauh mana kemampuan koperasi mengukur modal sendiri berdasarkan tingkat asset tertentu. Rasio ini membandingkan antara nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR (jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva dan USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan resiko).

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri} = \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut resiko}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.3

Tabel 2.3

Standar Perhitungan Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal(%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
<4	0	3	0.0
$4 \leq x < 6$	50	3	1.50
$6 \leq x \leq$	75	3	2.25
>8	100	3	3.00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

2.4.2 Kualitas Aktiva Produktif

A. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan.

Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggotanya terhadap total volume pinjaman Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara volume pinjaman pada anggota dengan volume pinjaman.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

<p>Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan</p> $= \frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.4

Tabel 2.4

Standar Perhitungan Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≤25	0	10	0.00
26-50	50	10	5.00
51-75	75	10	7.50
>75	100	10	10.00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

B. Rasio Resiko Pinjaman Bernasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio Resiko Pinjaman Bernasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan untuk mengukur rasio antara resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan. Rasio ini membandingkan antara pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Resiko Pinjaman Bernasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan} = \frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.5

Tabel 2.5

Standar Perhitungan Rasio Resiko Pinjaman Bernasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≤ 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0.5
$30 < x \leq 40$	20	5	2.0
$20 < x \leq 30$	40	5	2.0
$10 < x \leq 20$	60	5	3.0
$0 < x \leq 10$	80	5	4.0
0	100	5	5.0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

C. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah digunakan untuk mengukur cadangan tujuan resiko ditambah penyisihan penghapuan pinjaman terhadap pinjaman bermasalah. Rasio ini membandingkan anatar cadangan resiko dengan pinjaman bermasalah.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah} = \frac{\text{Cadangan Resiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.6

Tabel 2.6

Standar Perhitungan Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio Pinjaman Beresiko (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
0	0	5	0
1-10	10	5	0.5
11-20	20	5	1.0
21-30	30	5	1.5
31-40	40	5	2.0
41-50	50	5	2.5
51-60	60	5	3.0
61-70	70	5	3.5
71-80	80	5	4,0
81-90	90	5	4.5

91-100	100	5	5.0
--------	-----	---	-----

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

D. Rasio Pinjaman yang Beresiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio Pinjaman yang Beresiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan digunakan untuk mengukur banyaknya pinjaman yang beresiko. Rasio ini membandingkan anatar pinjaman yang beresiko dengan pinjaman yang diberikan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman yang Beresiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan	
$= \frac{\text{Pinjaman Beresiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.7

Tabel 2.7

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Beresiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio Pinjaman Beresiko(%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
>30	25	5	1.25
26-30	50	5	2.50
21-25	75	5	3.75
<21	100	5	5.00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

2.4.3 Aspek Efisiensi

A. Rasio Beban Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Anggota Terhadap Partisipasi Bruto dihitung dengan cara membandingkan antara beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto. Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan baban usaha bagi anggota ditambah dengan beban perkoperasian. Untuk USP koperasi, beban perkoperasian dihitung secara profesional.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

<p>Rasio Beban Anggota Terhadap Partisipasi Bruto</p> $\frac{\text{Beban operasi anggota}}{\text{Partisipasi bruto}} \times 100\%$
--

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.8

Tabel 2.8

Standar Perhitungan Rasio Beban Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
< 90	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

B. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor dihitung dengan cara membandingkan antara beban usaha dengan SHU (sisa hasil usaha) kotor.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.9

Tabel 2.9

Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
< 40	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

C. Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan cara membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi Pelayanan} = \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.10

Tabel 2.10

Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio efisiensi staf (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
<5	100	2	2.0
$5 < x < 10$	75	2	1.5
$10 \leq x \leq 15$	50	2	1.0
>5	0	2	0.0

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

2.4.4 Aspek Likuiditas

A. Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas dihitung dengan cara membandingkan antara kas ditambah dengan bank dengan kewajiban lancar.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

<p>Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar</p> $= \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.11

Tabel 2.11

Standar Perhitungan Rasio Kas Bank Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas Bank Terhadap	Nilai	Bobot(%)	Skor
-------------------------	-------	----------	------

Kewajiban Lancar (%)			
≤ 10	25	10	2.5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
>20	25	10	2.5

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

B. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima dihitung dengan cara membandingkan antara pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

<p>Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima</p> $= \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$
--

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.12

Tabel 2.12

Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang
Diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
--------------------	-------	----------	------

<60	25	5	1.25
$60 \leq x < 70$	50	5	2.50
$70 \leq x < 80$	75	5	3.75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

2.4.5 Aspek kemandirian dan Pertumbuhan

A. Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset sendiri menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan total asset. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara sisa hasil usaha sebelum pajak dengan total asset koperasi.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas Asset} = \frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.13

Tabel 2.13

Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Asset	Nilai	Bobot(%)	Skor
< 5	25	3	0.75
$5 \leq x < 7.5$	50	3	1.50
$7.5 \leq x < 10$	75	3	2.25

≥ 10	100	3	3.00
-----------	-----	---	------

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

B. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas modal sendiri yaitu menghitung sejauh mana kemampuan koperasi menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara sisa hasil usaha bagian anggota atau laba yang diperoleh dengan modal sendiri koperasi yang berasal dari simpanan anggota pada tahun yang bersangkutan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.14

Tabel 2.14

Standar Perhitungan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
< 3	25	3	0.75
$3 \leq x \leq 4$	50	3	1.50
$4 \leq x \leq 5$	75	3	2.25
≥ 5	100	3	3.00

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

C. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan dihitung dengan cara membandingkan antara partisipasi neto dengan beban usaha (beban usaha adalah beban usaha bagi anggota) ditambah beban perkoperasian.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan} = \frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.15

Tabel 2.15

Standar Perhitungan Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
≤ 100	0	4	0
>100	100	4	4

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

2.4.6 Aspek Jati diri Koperasi

A. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto dihitung dengan cara membandingkan antara partisipasi bruto dengan partisipasi bruto ditambah pendapatan.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Partisipasi Bruto} = \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.16

Tabel 2.16

Standar Perhitungan Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
<20	25	7	1.75
$25 \leq x < 50$	50	7	3.50
$50 \leq x < 75$	75	7	5.25
≥ 75	100	7	7

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

B. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) dihitung dengan cara membandingkan PEA(PEA=MEPPP+ SHU bagian anggota) dengan simpanan pokok ditambah simpanan wajib.

Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)} = \frac{\text{Promosi Ekonomi Anggota}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Kriteria mengenai skor penilaian tertera pada tabel 2.17

Tabel 2.17

Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA) (%)	Nilai	Bobot(%)	Skor
< 5	0	3	0.00
$5 \leq x < 7.5$	50	3	1.5
$7.5 \leq x < 10$	75	3	2.25
≥ 10	100	3	3

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

Untuk mengukur kinerja keuangan koperasi setia sidikalang kabupaten dairi maka yang diukur adalah aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan dan aspek jati diri koperasi, sedangkan aspek manajemen tidak digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

2.5 Penetapan Kesehatan Koperasi

Dalam melakukan penilaian kinerja keuangan pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi, maka aspek yang di nilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100 karena aspek non keuangan (aspek manajemen) tidak di analisis dan bobot skor aspek manajemen adalah 15 maka nilai dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 85. Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan seperti tertera pada Tabel 2.18.

Tabel 2.18

Bobot Penilaian Terhadap Aspek Dan Komponen

No	Aspek yang dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1.	Permodalan			15
		- Rasio Modal Sendiri Terhadap Total asset	6	
		- rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan	6	
		- rasio kecukupan modal sendiri	3	
2.	Kualitas aktiva produktif			25
		- Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	
		- Rasio resiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan	5	

		- Rasio cadangan resiko terhadap pinjaman bermasalah	5	
		- Rasio pinjaman yang beresiko terhadap pinjaman yang diberikan	5	
3.	Efisiensi			10
		- Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		- Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		- Rasio efisiensi pelayanan	2	
4.	Likuiditas			15
		- Rasio kas	10	
		- Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	
5.	Kemandirian dan pertumbuhan			10
		- Rasio rentabilitas	3	

		asset		
		- Rasio rentabilitas modal sendiri	3	
		- Rasio kemandirian operasional dan pelayanan	4	
6.	Jati diri koperasi			10
		- Rasio partisipasi bruto	7	
		- Rasio promosi anggota (PEA)	3	
		Jumlah		85

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 6 komponen diatas diperoleh skor secara keseluruhan. Skor yang dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, yang dibagi dalam empat golongan yaitu:sehat,cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus.

Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam tersebut tertera pada tabel 2.19

Tabel 2.19

Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$65 \geq x < 85$	Sehat
$51 \geq x < 65$	Cukup Sehat
$36 \geq x < 51$	Dalam Pengawasan
< 36	Dalam Pengawasan Khusus

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengurai rasio keuangan dari laporan keuangan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi. Analisis rasio disini dilihat dari aspek permodalan, kualitas aktiva Produktif, efisiensi, likuiditas dan kemandirian dan pertumbuhan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahun 2017-2019.

3.2.Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan faktor yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder merupakan data-data atau informasi yang diperoleh dari data yang ada di tempat penelitian maupun literature yang mendukung data-data penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah diolah perusahaan yang digunakan oleh peneliti untuk memberikan penjelasan tambahan yang lengkap.

Adapun data sekunder yang diperlukan yaitu:

1. Gambaran Umum Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi
2. Laporan Keuangan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi tahun 2017-2019.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang meliputi; Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, serta data AD dan ART. Data tersebut sudah diolah dan disajikan dalam laporan kinerja keuangan yang disusun oleh pengurus koperasi tersebut.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data tersebut adalah:

1. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data atau dokumen yang ada dalam koperasi seperti laporan pertanggungjawaban keuangan tahun 2015-2017 pada Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi yang digunakan untuk mendukung penulisan skripsi.

2. Metode Wawancara

Penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan, diperoleh dengan cara wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam objek penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan menanyakan sejarah koperasi, struktur organisasi dan pembagian tugas.

3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah informasi yang diperoleh dengan cara membaca dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang dibaca dari sumber-sumber tertentu. Dalam hal ini penulis mempelajari buku-buku literatur yang menyangkut masalah yang berkaitan dengan judul skripsi yang disusun oleh penulis.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian kinerja keuangan Koperasi Setia Sidikalang Kabupaten Dairi adalah analisis komparatif yaitu dengan membandingkan kinerja keuangan periode tertentu terhadap rasio standar yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016 . Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sesuai yang dinyatakan

dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Reoublik Indonesia Nomor 06/Per/DEP.6/IV/2016 untuk mengukur kinerja keuangan koperasi adalah sebagai berikut:

Aspek permodalan meliputi:

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset
2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset
3. Rasio Kecukupam Modal Sendiri

Aspek Kualistas Aktiva Produktif Meliputi:

1. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan
2. Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Bermasalah
3. Rasio Cadangan Resiko Terhadap Pinjaman Bermasalah
4. Rasio Pinjaman yang Beresiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Aspek efisiensi meliputi

1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
2. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
3. Raasio efisiensi pelayanan

Aspek likuiditas meliputi:

1. Rasio Kas
2. Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Aspek kemandirian dan pertumbuhan meliputi:

1. Rasio Rentabilitas Asset
2. Rasio Rentabilitas Modal
3. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Aspek jati diri koperasi meliputi:

1. Rasio Partisipasi Bruto
2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota(PEA)